ADIJAYA
Jurnal Multidisiplin
https://e-journal.naureendigition.com/index.php/mj
Vol. 03, No. 06, 2025, Hal. 907-910
E-ISSN : 2964-7606

DEMOGRAFI, SISTEM DAN STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT SERTA KATEGORI SUMBER DAYA ALAM DAN PEMANFAATANNYA DI BANTEN

Agus Rustamana[1], Arif Khalbanaya[2], Aida Fadilah[3],
Adzani Candra Dinarta[4], Karina Ramadhani Ayudanty[5], Muhammad Dafa Maulana[6]
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang
E-mail: *Khalbanayaa@gmail.com[1], aidafadilah848@gmail.com[2], adzanidinarta@gmail.com[3], ramadhanikarina23@gmail.com[4], m.dafamaulana17@gmail.com[5]

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika demografi, sistem dan struktur sosial masyarakat, serta kategori sumber daya alam dan pemanfaatannya di provinsi Banten. Dari hasil kajian yang telah dilakukan melalui metode studi literatur dengan menelaah publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal terindeksi sinta, dokumen pemerintah daerah, serta penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penngkatan penduduk Banten dalam lima tahun terakhir dipengaruhi oleh urbanisasi tinggi di kawasan Tangerang Raya dan dominasi usia produktif yang membentuk potensi bonus demografi. Struktur sosial masyarakat memperlihatkan koeksistensi nilai tradisnional seperti adat Baduy dan peran historis kiyai-jawara dengan nilai modern akibat ekspansi urban. Sementara itu, Banten memiliki potensi sumber daya alam yang beragam, terutama pada sektor pertanian, periknanan, kehutanan, energi, dan pariwisata. Namun, pemanfaatan sumber daya tersebut masih menghadapi tantangan ketimpangan pembangunan, eksploitasi lingkungan, dan kurang optimalnya transisi menuju energi terbarukan.

Kata kunci **Demografi, struktur sosial, sumber daya alam, Banten, pembangunan berkelanjutan**

ABSTRACT

This study aims to analyze demographic dynamics, social systems and structures, and natural resource categories and their utilization in Banten Province. The results of the study, conducted through a literature review method by reviewing publications from the Central Statistics Agency (BPS), Sinta-indexed journals, local government documents, and previous research, indicate that Banten's population increase in the last five years is influenced by high urbanization in the Greater Tangerang area and the dominance of the productive age group that forms a potential demographic bonus. The social structure of the community shows the coexistence of traditional values , such as Baduy customs, and the historical role of kiyai-jawara with modern values arising from urban expansion. Meanwhile, Banten has diverse natural resource potential, especially in agriculture, fisheries, forestry, energy, and tourism. However, these resources still face challenges, including uneven development, environmental exploitation, and a less-than-optimal transition to renewable energy.

Keywords ***demographics, social structure, natural resources, Banten, sustainable development.***

1. PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki perkembangan demografi, sistem sosial, serta potensi sumber daya alam yang signifikan. Secara demografis, Banten memiliki populasi yang terus meningkat dengan karakteristik yang beragam dari segi usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Perkembangan ini memengaruhi dinamika kehidupan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, budaya, maupun sosial.

Sistem dan struktur sosial masyarakat Banten terbentuk dari perpaduan budaya lokal dengan pengaruh modernisasi. Kehidupan masyarakatnya didukung oleh nilai-nilai tradisi, agama, dan gotong royong, namun juga mulai dipengaruhi oleh pola kehidupan perkotaan yang lebih kompleks. Perubahan struktur sosial ini berdampak pada pembagian peran, mata pencaharian, dan hubungan antarwarga.

Selain itu, Banten memiliki berbagai kategori sumber daya alam, mulai dari pertanian, perikanan, hutan, hingga potensi tambang dan pariwisata. Pemanfaatan sumber daya alam secara tepat menjadi penting agar pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.

Oleh karena itu, kajian mengenai demografi, sistem dan struktur sosial masyarakat, serta kategori sumber daya alam dan pemanfaatannya di Banten menjadi penting untuk memahami kondisi wilayah sekaligus merumuskan strategi pembangunan yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penulisan

Makalah ini disusun menggunakan metode studi literatur. Kami mengumpulkan dan menelaah data-data dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilimiah yang terindeks SINTA (>5), publikasi resmi dari Badan Pusat Statistika (BPS), serta dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah Provinsi Banten.

Landasan Teori

Analisa kami didasarkan pada ketiga teori utama:

1. Teori Demografi (Bongaarts, 2002) untuk memahami dinamika kependudukan.
2. Teori Struktur Sosial (Soekanto, 2013) untuk menjelaskan peran lembaga sosial dan adat.
3. Teori pembangunan berkelanjutan (WCED, 1987) sebagai landasan dalam pengelolaan sumber daya alam.

Kerangka Berfikir

Alur pembahasan dalam makalah ini dimulai dari analisis data demografi, kemudian bergerak ke pemahaman struktur sosial masyarakatnya. Setelah itu, kami mengidentifikasi kekayaan sumber daya alam yang ada, menganalisi pemanfaataannya, dan diakhiri dengan kesimpulan yang mengarah pada konsep pembangunan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potret Kependudukan Banten

Pertumbuhan penduduk di Banten cukup signifikan. Jika pada tahun 2020 jumlahnya tercatat sekitar 11,9 juta jiwa, BPS memproyeksikan angkanya meningkat menjadi 12,4 juta jiwa pada tahun 2024. Salah satu ciri khas demografi Banten adalah konsentarsi penduduk yang sangat tinggi di kawasan Tangerang Raya, yang menampung lebih dari separuh total populasi provinsi.

Dari segi komposisi, jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dari pada perempuan, dengan rasio gender 104 berbanding 100. Struktur usianya yang didominasi oleh kelompok muda menjadi sebuah potensi besar yang dikenal sebagai bonus demografi, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi motor penggerak pembangunan.

b. Keunikan Sistem dan Struktur Sosial

Masyarakat Banten memiliki struktur sosial yang unik, di mana nilai-nilai tradisional dan modern hidup berdampingan. Di pedalaman, kita bisa menemukan masyarakat Baduy yang teguh memegang adat *pikukuh karihun* dalam keseharian mereka. Di sisi lain, figur kiyai dan jawara secara historis memiliki peran sentral dan tatanan sosial dan bahkan politik lokal.

Seiring berjalannya waktu, modernisasi membawa perubahan, terutama di wilayah urban seperti Tangerang. Masyarakatnya menjadi lebih heterogen dan peran gender pun mengalami transformasi. Meski begitu, nilai-nilai religiusitas dan adat istiadat tetap menjadi fondasi kuat yang mewarnai kehidupan sosial masyarakat Banten secara umum.

c. Ragam Sumber Daya Alam

Banten dianugerahi sumber daya alam yang sangat beragam, mencakup berbagai sektor:

- Pertanian : Sebagai lumbung pangan, Banten mampu menghasilkan 1,69 juta ton gabah kering giling pada tahun 2023.
- Perikanan : Potensi kehutanannya membentang luas di pesisir utara dan selatan.
- Kehutanan : Terdapat sekitar 270 ribu hektar kawasan hutan, termasuk di dalamnya Taman Nasional Ujung Kulon yang menjadi situs warisan dunia.
- Pertambangan : Wilayah Cilegon dan sekitarnya kaya akan mineral seperti nikel, bijih besi, dan batu bara.
- Energi dan Terbarukan : Pandeglang memiliki potensi energi angin yang diperkirakan mencapai 350 MW.
- Pariwisata : Dari pantai Anyer dan Tanjung Lesung, wisata budaya Baduy, hingga kawasan bersejarah Banten Lama, semua menjadi daya tarik wisata yang kuat.

d. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Kekayaan alam tersebut dimanfaatkan melalui berbagai cara. Sektor petanian tidak hanya menjadi penopang ketahanan pangan, tetapi juga mulai didorong dengan program-program yang ramah lingkungan. Potensi perikanan digerakkan oleh para nelayan lokal sekaligus dikembangkan oleh para nelayan lokal sekaligus dikembangkan untuk ekowisata bahari. Di sektor kehutanan, selain produksi kayu, pelestarian alam melalui ekowisata di Ujung Kulon menjadi prioritas. Banten juga mulai melirik energi bersih dengan rencana pembangunan PTLB di Pandeglang. Sementara itu, Cilegon telah lama dikenal sebagai pusat industri baja dan semen nasional. Sektor pariwisata pun terus digenjot dengan pengembangan lebih dari 1.200 destinasi wisata.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa Banten adalah provinsi dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, terutama akibat urbanisasi di kawasan Tangerang. Struktur sosialnya merupakan perpaduan menarik antara adat, agama, dan modernitas. Kekayaan sumber daya alamnya yang melimpah, mulai dari pangan, laut, hutan, hingga energi dan pariwisata adalah modal utama pembangunan. Saat ini, pemanfaatan sumber daya tersebut sudah mulai diarahkan untuk menyeimbangkan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan, sebagai langkah menuju pembangunan yang berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. (2022). Banten dalam Angka 2022. Banten: BPS Provinsi Banten.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. (2023). Banten dalam Angka 2023. Banten: BPS Provinsi Banten.

Goutama, S.A., & Puspadewi, R. N. M. (2024). Motivasi Wisatawan Baduy. Jurnal Hospitality & Pariwisata, 10(1), 24-58.

Maulana, D., Pujiyono, B., & Subiyakto, R. (2023). Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Banten. Jurnal Administrasi Publik, 14(2), 153-164.

PLN & Pemerintah Provinsi Banten. (2023). Proyeksi Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Pandeglang.

Suherna, S., Gunawan, G., & Mulyaningsih, A. (2021). Environmentally Friendly Rice Farmer Empowerment. Jurnal Penyuluhan, 17(1).

Tihami, M. A. (2012). Kiyai & jawara di Banten: studi tentang agama, magi, dan kepemimpinan di Provinsi Banten [Disertasi doktoral, Universitas Indonesia]. Perpustakaan Universtitas Indonesia. https://lib.ui.ac.id/detail?id=82430&lokasi=lokal

Wirawan, A. (2023). Sistem Pemerintahan Masyarakat Hukum Adat Baduy. Jurnal Citizenship Virtues, 3(2), 63-70.